

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk menjelaskan lebih mendalam terkait subyek yang akan diteliti.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial, dan tindakan.⁴⁵

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multi metode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap

⁴⁵ Sidiq dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 3

suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.⁴⁶

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif, dikarenakan data yang diperoleh bersifat deskriptif. Dengan melalui penelitian deskriptif ini peneliti berusaha mendeskripsikan lebih jelas mengenai peristiwa yang menjadi fokus pada penelitian ini.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument dan instrument sekaligus pengumpulan data, sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan yang artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian diketahui oleh informan terutama guru pendidkan agama islam, dan memperoleh izin dari kepala sekolah SMK PGRI 1 Kediri

C. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMK PGRI 1 Kediri, yang terletak di Jl. Himalaya No. 06, Sukorame, Bandar Lor, Kec. Mojoroto.

⁴⁶ *Ibid*, 4

Kota Kediri, Jawa Timur dengan kode pos 64114. Yang dipimpin oleh oleh seorang kepala sekolah yakni bapak Drs. Rojiun Sunarto, MM.

D. Data dan Sumber Data

Aktivitas penelitian tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai obyek penelitian. Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa digunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep.⁴⁷

Sumber data adalah objek tempat asal data diperoleh, yang dapat berupa bahan pustaka, atau orang (responden atau informasi). Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu dari waka kurikulum dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni berupa data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil

⁴⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67

interview dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa dan waka kurikulum. Sedangkan data sekunder data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Observasi yang dapat menilai atau dapat mengukur hasil belajar ialah tingkah laku para siswa pada saat guru mengajar. observasi dapat dilakukan baik secara parsitipatif (*parcitiptant observation*) maupun non-pastisipatif (*non-parcitiptant observation*).⁴⁸

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi langsung yakni peneliti akan melakukan pengamatan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan obyek penelitian. Observasi

⁴⁸ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta : Grasindo, 2008), 16

yang lebih mendalam dilakukan agar peneliti terfokus atau berkonsentrasi pada ciri-ciri dan unsur-unsur yang relevan dengan persoalan yang sering dicari tanpa terpengaruh oleh apapun termasuk pengaruh subjektivitas peneliti sendiri.

b. Wawancara

Pengertian wawancara salah satunya dinyatakan oleh denzin menurut Wiriaatmadja yakni “pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu”. Pengertian lain dikatakan oleh Hopkins dan Wiriaatmadja yang menyatakan bahwa “wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain”. Kedua pendapat tersebut dapat memberikan gambaran mengenai wawancara yang dilakukan dalam penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu cara yang dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada seseorang yang diperlukan bagi penelitian untuk memperoleh informasi atau situasi dari orang tersebut.⁴⁹

Narasumber yang dijadikan sebagai informan untuk memperoleh data melalui wawancara ialah kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam.

⁴⁹ Widyastuti, “Penerapan Metode Pantau, Pangkas, Padukan, Panggil (4P) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Dalam Meringkas Cerita.” (Jurnal Pena Ilmiah: 2017) Vol 2, No 1, 96

c. Metode Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi memiliki peran penting. Karena hal ini dijadikan bukti dari hasil observasi yang telah dilakukan serta dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Dalam melakukan metode ini peneliti menggunakan dokumen, foto, data, dan lain sebagainya guna dijadikan sebagai dokumentasi.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen ini sangat berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Instrumen wawancara

Peneliti menggunakan instrument wawancara sebagai pedoman untuk mewawancarai subjek penelitian dan untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin mengenai apa, mengapa, dan bagaimana tentang masalah yang diberikan oleh peneliti. Apabila selama wawancara berlangsung siswa mengalami kesulitan terhadap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti maka siswa dianjurkan untuk merefleksikan diri serta mereka diberi kesempatan untuk menyampaikan kesulitan tersebut. Pada saat wawancara peneliti juga menggunakan alat perekam yang bertujuan untuk mengantisipasi apabila peneliti mengalami keterbatasan dalam mengingat informasi pada saat wawancara berlangsung.

b. Instrument observasi

Selain menggunakan instrument wawancara, peneliti juga menggunakan instrument observasi sebagai pedoman dalam melaksanakan pengamatan dan pencarian sistematik terhadap kejadian di sekitar yang diteliti. Pedoman ini berkaitan dengan situasi dan kondisi di SMK PGRI 1 Kediri

c. Instrument dokumentasi

Peneliti juga menggunakan instrument dokumentasi sebagai alat bantu untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang berupa dokumen, seperti foto kegiatan, transkrip wawancara, dan lain-lain

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah suatu proses yang penting dalam sebuah penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti. Selain itu, proses pengecekan ini memiliki manfaat yang sangat besar dalam setiap penelitian. Manfaat tersebut antara lain adalah dapat mengetahui ketidaksempurnaan (kelemahan dan kekurangan) dari hasil penelitian, dengan demikian maka dapat dilakukan penyempurnaan terhadap kekurangan yang ada.

Untuk menguji keabsahan temuan, perlu dilakukan pengecekan keabsahan temuan. Oleh karena itu peneliti harus menggunakan cara atau teknik-teknik tertentu untuk dapat melakukan pengecekan keabsahan data tersebut. Teknik tersebut antara lain adalah:

a. Perpanjangan kehadiran peneliti

Perpanjangan kehadiran peneliti ini bahwa kehadiran peneliti di lokasi penelitian diharapkan akan lebih memungkinkan untuk meningkatkan derajat keakuratan dan kevalidan data yang diperoleh

b. Triangulasi

Triangulasi (menggunakan beberapa sumber) yang digunakan untuk meyakinkan peneliti terhadap data penelitian yang diperoleh. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Oleh karena itu, wawancara tidak hanya dilakukan kepada satu orang saja, melainkan beberapa orang yang diambil secara proporsional, sehingga data yang diperoleh bukan hanya sesuatu yang dibutuhkan, melainkan lebih kepada suatu realitas yang natural.⁵⁰

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih. Langkah-langkahnya biasa disebut teknik analisis data, yang digunakan fleksibel, tergantung pada strategi terdahulu yang digunakan dan data yang telah diperoleh. Secara umum langkah-langkahnya ada kesamaan antara satu penelitian dengan penelitian lainnya, tetapi di dalamnya ada variasi.

⁵⁰ Mohammad Ali Al Humaidi, dkk, *Etnis Tionghoa di Madura*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), 77-78

a. Perencanaan

Perencanaan meliputi perumusan dan pembatasan masalah serta merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diarahkan pada kegiatan pengumpulan data. Kemudian merumuskan situasi penelitian, satuan dan lokasi yang dipilih serta informan-informan sebagai sumber data. Deskripsi tersebut merupakan pedoman bagi pemilihan dan penentuan sampel purposif.

b. Memulai pengumpulan data

Sebelum pengumpulan data dimulai, peneliti berusaha menciptakan hubungan baik (*rapport*), menumbuhkan kepercayaan serta hubungan yang akrab dengan individu-individu dan kelompok yang menjadi sumber data. Peneliti memulai wawancara dengan beberapa informan yang telah dipilih untuk kemudian dilanjutkan dengan teknik bola salju atau *member check*. Pengumpulan data melalui *interview* dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen (*triangulasi*). Data pada pertemuan pertama belum dicatat, disusun, dikelompokkan secara intensif kemudian diberi kode agar memudahkan dalam analisis data.

c. Pengumpulan dasar data

Setelah peneliti perpadu dengan situasi yang diteliti, pengumpulan data lebih diintensifkan dengan wawancara yang lebih mendalam, observasi dan pengumpulan dokumen yang lebih intensif. Dalam pengumpulan data dasar peneliti benar-benar “melihat,

mendengarkan, membaca dan merasakan” apa yang ada dengan penuh perhatian. Sementara pengumpulan data terus berjalan, analisis data mulai dilakukan, dan keduanya terus dilakukan berdampingan sampai tidak ditemukan data baru lagi. Deskripsi dan konseptualisasi diterjemahkan dan dirangkumkan dalam diagram-diagram yang bersifat integratif. Setelah pola-pola dasar terbentuk, peneliti mengidentifikasi ide-ide dan fakta-fakta yang membutuhkan penguatan dalam fase penutup.

d. Pengumpulan data penutup

Pengumpulan data berakhir setelah peneliti meninggalkan lokasi penelitian, dan tidak melakukan pengumpulan data lagi. Batas akhir penelitian tidak bisa ditentukan sebelumnya seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dalam proses penelitian sendiri. Akhir masa penelitian terkait dengan masalah, kedalaman dan melengkapi data yang diteliti. Peneliti mengakhiri pengumpulan data setelah mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan atau tidak ditemukan lagi data baru.

e. Melengkapi

Langkah melengkapi merupakan kegiatan menyempurnakan hasil analisis data dan menyusun cara menyajikannya. Analisis data dimulai dengan menyusun fakta-fakta hasil temuan lapangan. Kemudian peneliti membuat diagram-diagram, table, gambar-gambar dan bentuk-bentuk pepaduan fakta lainnya. Hasil analisis data, diagram, bagan, dan

gambar-gambar tersebut diinterpretasikan, dikembangkan menjadi proposisi dan prinsip-prinsip.⁵¹

I. Tahap-tahap Penelitian

- a. Tahap pralapangan
 - 1). Menyusun rancangan penelitian
 - 2). Memilih latar penelitian
 - 3). Mengurus perizinan penelitian
 - 4). Menyiapkan peralatan penelitian
- b. Tahap pekerjaan lapangan
 - 1). Memahami latar penelitian
 - 2). Memasuki lapangan
 - 3). Berinteraksi dan mengumpulkan data
- c. Tahap pemeriksaan keabsahan data
 - 1). Ketekunan pengamatan
 - 2). Pemeriksaan sejawat melalui diskusi
 - 3). Triangulasi
- d. Tahap analisis data
 - 1). Reduksi data
 - 2) Menyajikan data
 - 3). Menarik kesimpulan dan perevisikasi

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 114-115

